

BAB I

PENDAHULUAN

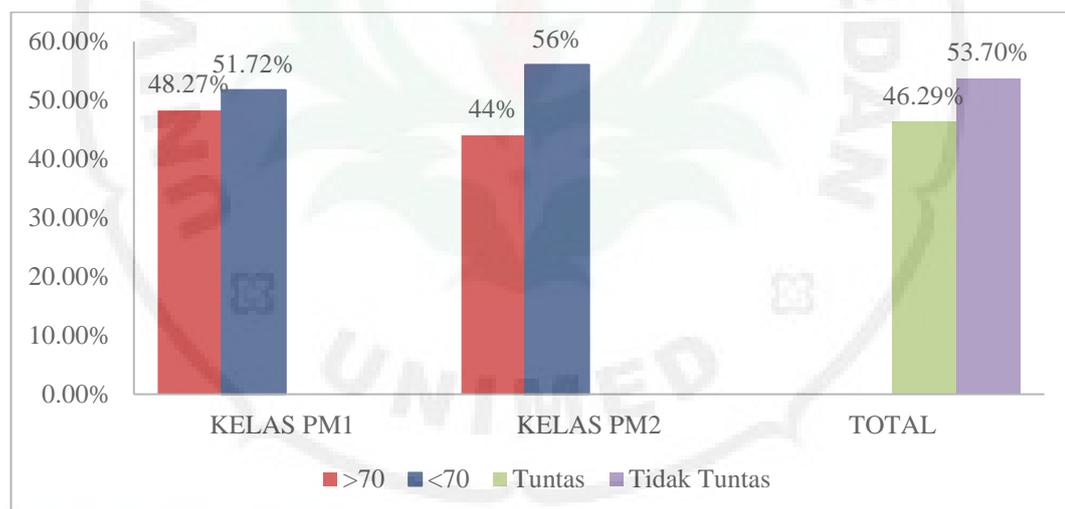
1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya individu untuk mendapatkan tujuan dalam memahami dan memperoleh pengetahuan yang memiliki informasi untuk semua masyarakat. Namun pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membangun anak muda menjadi dewasa, memungkinkan mereka untuk mencapai penguasaan di bidang manapun yang mereka minati, sehingga mereka dapat memenuhi potensi individu.

Pendidikan di Indonesia disusun sebaik mungkin sesuai dengan program-program pendidikan di Indonesia, tetapi masalah utama pada pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tanggung jawab dan kemauan peserta didik terhadap proses pembelajaran di sekolah. Sehingga tujuan dari pendidikan nasional sangat sukar untuk mendapatkan hasil yang diharapkan untuk mencapai kemampuan peserta didik.

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila mengalami pengembangan dalam sistem belajar. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang diwujudkan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai beberapa materi pembelajaran (Susanto 2013:5). Dimana hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diwujudkan dalam perolehan nilai dari kegiatan tes.

SMK Swasta Budi Agung Medan adalah salah satu sekolah yang menghasilkan siswa berprestasi yang diharapkan mampu berkompetensi dan menjadi lulusan berkualitas. Berdasarkan observasi awal penelitian di SMK Budi Agung Medan, menemukan bahwa hasil kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran masih tergolong rendah. Dapat dilihat dari rata-rata nilai kewirausahaan yang ditetapkan oleh sekolah. Masih banyak terdapat siswa yang dibawah KKM. Data presentase ketuntasan belajar siswa kelas XI jurusan pemasaran berdasarkan rata-rata UAS semester siswa dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1

Hasil Nilai Ulangan Akhir Semester Genap Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2021/2022

Sumber: Guru bidang studi kewirausahaan kelas XI Pemasaran SMK Budi Agung Medan

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dilihat siswa kelas XI PM 1 jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 48, 27%, jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah 51,72%, siswa kelas XI PM 2 jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 44%, jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM adalah 56%. Dari hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas

XI PM SMK Swasta Budi Agung masih memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan persentasenya bahwa dari 54 siswa hanya 46,29% siswa yang mencapai KKM dan 53,70% siswa tidak mencapai nilai KKM.

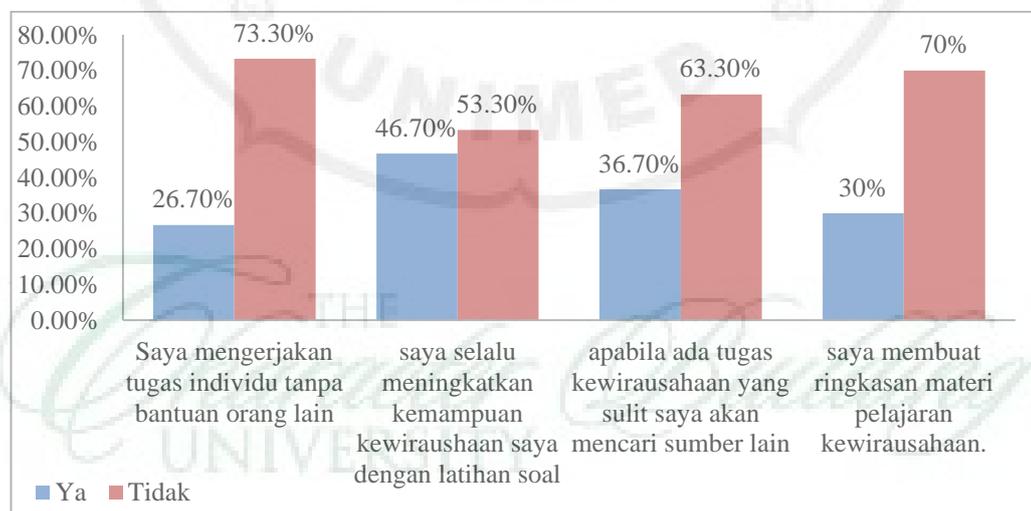
Rendahnya keberhasilan belajar siswa dikarenakan rendahnya kemandirian belajar dan penggunaan game online dalam belajar. Rendahnya kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kebiasaan belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya. Mayoritas siswa hanya belajar jika ada bantuan dan dorongan dari orang lain. Apabila ada tugas yang sulit siswa lebih mencari jawaban dari teman dibandingkan mencari sumber belajar untuk menjawabnya. Sehingga ketika dilakukan ujian baik itu ujian harian, ujian tengah semester dan ujian semester siswa mendapatkan ujian yang rendah dan belum mencapai KKM.

Penentu keberhasilan belajar ialah keahlian dalam belajar dengan cara mandiri. Kemandirian belajar yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar dengan cara belajar untuk mengembangkan diri siswa secara bertanggung jawab, inisiatif, dan berupaya menggunakan fasilitas yang ada meskipun tidak terikat dengan kehadiran pembelajaran secara tatap muka dikelas.

Kemandirian belajar adalah suatu proses yang aktif dan membangun peserta didik untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan mencoba mengatur, memantau dan mengendalikan usaha mereka dengan motivasi dan perilaku karakteristik kontekstual dilingkungan pendidikan. Kemandirian belajar dalam sistem pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dalam meningkatkan potensi. Menurut Nurwahyuni

(2013:17) mendefinisikan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa bergantung pada orang lain dengan penuh kesabaran dan mengarah pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai siswa”. Kemandirian belajar berarti siswa dapat mengerjakan pelajaran dengan baik tanpa dorongan orang lain untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Namun pembuktian yang sebenarnya siswa kurang percaya diri terhadap hasil yang didapatnya sehingga siswa lebih memilih jawaban temannya untuk hasil tugasnya. Kemandirian belajar siswa menuntun mereka untuk aktif serta mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket pada 30 orang siswa kelas XI SMK swasta Budi Agung Medan mengenai kemandirian belajar diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:



Gambar 1.2

Observasi Awal Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan T.P 2021/2022

Sumber: angket observasi kemandirian siswa terhadap 30 siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peneliti menemukan 73,3% siswa memilih mengerjakan tugas dengan bantuan orang lain, 53,3% siswa tidak selalu meningkatkan kemampuan kewirausahaanya dengan latihan soal. Selanjutnya 63,3% siswa tidak mencari sumber lain apabila ada tugas kewirausahaan yang sulit, dan 70% siswa tidak membuat ringkasan materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah.

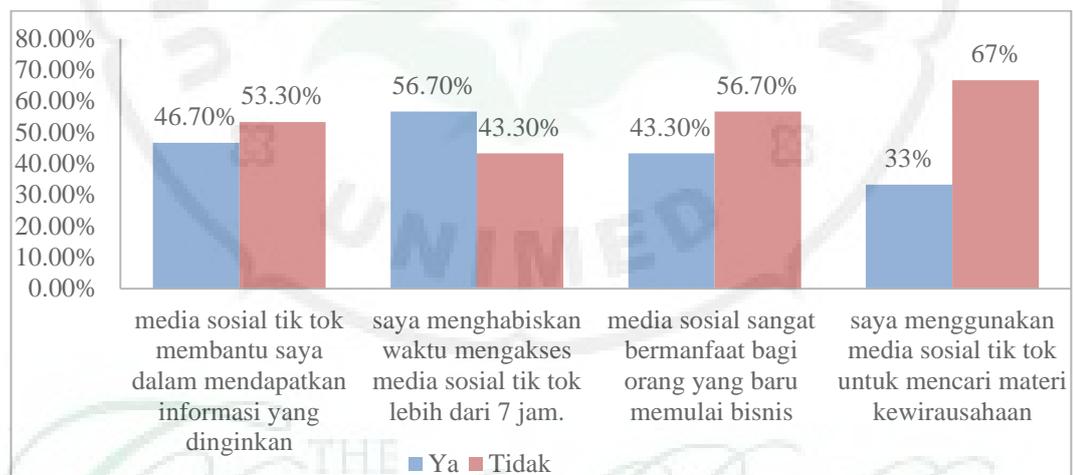
Selain kemandirian belajar, pemanfaatan media sosial juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Perkembangan teknologi sudah sangat cepat meluas sebagai alat untuk belajar hingga memudahkan pekerjaan manusia. Menurut Haevlein (2013:7) menyatakan sosial media sebagai media aplikasi berbasis internet yang dibangun berdasarkan ideologi, teknologi yang memungkinkan penciptaan pada penggunaan konten.

Media sosial merupakan teknologi berbasis internet yang memfasilitasi berbagai ide, pemikiran dan informasi melalui pengembangan jaringan virtual yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Penggunaan media sosial sendiri bukan hanya dari kalangan orang dewasa tetapi anak sekolah merupakan bagian jumlah terbanyak yang mudah terpengaruh oleh media sosial. Hal ini dapat dilihat dari pelajar yang memainkan media sosial akan mendapat pengaruh yang berupa dampak psikologis dan standar akademik yang dimiliki seorang pelajar.

Pada era globalisasi ini kebudayaan luar sudah mempengaruhi semua kalangan khususnya kalangan pelajar. Banyak aplikasi media sosial yang bisa kita ketahui salah satunya aplikasi tik tok yang meluas di kalangan pelajar. Media

sosial merupakan media online atau fasilitator yang menghubungkan antara pengguna satu kepengguna lainnya dari jarak yang jauh. Menurut Syam (2016:9) media sosial adalah konten online yang dibuat dengan teknologi penerbitan yang mudah diakses. Pemanfaatan media sosial tik tok bagi siswa merupakan sarana komunikasi yang baik bagi orang terdekat, teman, guru maupun keluarga. Pemanfaatan media sosial bagi siswa SMK Swasta Budi Agung Medan memiliki permasalahan dimana siswa menyimpang dalam memanfaatkan media sosial tik tok.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 30 siswa kelas XI SMK Swasta Budi Agung Medan mengenai Pemanfaatan Media Sosial diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:



Gambar 1.3
Obervasi Awal Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan T.P 2021/2022

Sumber: angket observasi penggunaan media sosial terhadap 30 orang

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa 53,3% media sosial tik tok tidak menambah siswa dalam mendapatkan informasi yang diinginkan, 43,3% siswa menghabiskan waktu mengakses media sosial tik tok lebih dari 7 jam, 56,7%

media sosial tidak bermanfaat bagi orang yang memulai bisnis, 67% siswa tidak menggunakan media sosial tiktok untuk mencari materi kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Tik Tok rendah.

Pemanfaatan media sosial Tik Tok sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini berdampak bagi hasil belajar siswa, jika siswa sering menyita waktu dan tidak memanfaatkan media sosial sebagai pendukung dalam belajar akan menyebabkan masalah pada proses belajar siswa dan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak menggunakan media sosial tik tok untuk mencari materi kewirausahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hal tersebut sangat berdampak terhadap proses serta hasil belajar yang diharapkan siswa, guru dan orangtua. Penelitian ini perlu dilakukan dengan harapan siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Media sosial tik tok yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga mengurangi waktu belajar dan konsenterasi siswa menurun. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian di SMK Swasta Budi Agung Medan dengan berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Pemanfaatn Media Sosial Tik Tok Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan T.P 2021/2022”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi uraian masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya tanggung jawab siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.
2. Rendahnya inisiatif siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung dalam membuat ringkasan materi pelajaran kewirausahaan.
3. Rendahnya pemanfaatan media sosial tik tok siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung dalam mempermudah kegiatan belajar dengan menggunakan media sosial tik tok untuk mencari materi pelajaran kewirausahaan.
4. Hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan masih rendah bila disesuaikan dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus, maka masalah perlu dibatasi maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya pada kemandirian belajar, pemanfaatan media sosial, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swata Budi Agung Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan ?
2. Apakah pemanfaatan media sosial tik tok berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan ?
3. Apakah kemandirian belajar dan pemanfaatan media sosial tik tok berpengaruh terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial tik tok terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan pemanfaatan media sosial tik tok terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, tambahan pengetahuan dan referensi untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan pemanfaatan media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Swasta Budi Agung Medan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dalam melaksanakan profesinya sebagai guru untuk mengajar dengan sungguh-sungguh agar dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar agar peserta didik dapat belajar tanpa merasakan kesulitan-kesulitan yang terjadi.

b. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada Fakultas Ekonomi Khusus Program Studi Pendidikan Bisnis di Universitas Negeri Medan itu sendiri dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai acuan menyusun program pendidikan dan sebagai masukan untuk mendorong siswa dalam membangun kemandirian belajar dan pemanfaatan media sosial terhadap hasil belajar mereka